

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN DUMAI KOTA KOTA DUMAI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Riau*



Oleh:

**SYASHA LIDIAWATI MESYA  
175310109**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai sudah sesuai dengan Konsep dan Prinsip dasar akuntansi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer didapatkan dengan cara wawancara narasumber dan memberi kuesioner. Data sekunder didapatkan dengan cara mengambil sampel yang dilakukan usaha tersebut. Analisis dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dimana merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel akhir yang memenuhi kriteria sebanyak 20 toko pakaian. Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan dituangkan dalam bentuk tabel selanjutnya akan dianalisis dan diuraikan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum usaha toko pakaian ini sudah mengetahui kata akuntansi, akan tetapi untuk menerapkan sistem akuntansi usaha toko pakaian ini belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dikarenakan kurangnya pemahaman dalam mengelola akuntansi terhadap usaha mereka. Usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota (Kota Dumai) belum menerapkan Konsep Kelangsungan Usaha dan Konsep Penandingan dan sebagian besar telah menerapkan Konsep Kesatuan Usaha dan Konsep Periode Waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Akuntansi pada usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota (Kota Dumai) belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

**Kata Kunci: Konsep-konsep dasar akuntansi**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine wheter the application of accounting carried out by the clothing store business in Dumai City District, Dumai City is in accordance with the basic concepts and principles of accounting. The data used in study are primary and secondary data, primary data obtained by interviewing informants and giving questionnaires. Secondary data is obtained by taking samples carried out by the business. In the analysis the authors collect, compile and analyze the data using.*

*The research was conducted with a qualitative descriptive method. The sampling technique is a purposive sampling technique which is a sampling technique based on certain criteria. Based on the criteria that have been set, the final sampel that meets the criteria is 20 clothing stores. After all the data has been collected, then the data is grouped according to their respective types and poured in the form of a table which will then be analyzed and described descriptively.*

*Based on the results of the study, it can be concluded that in general this clothing store business already knows the word accounting, but to apply the accounting system for this clothing store business, it has not applied the basic accounting concepts due to a lack of understanding in managing accounting for their business. The clothing store business in Dumai Kota District (Dumai City) has not yet implemented the Continuity of Business Concept and the Matching Concept and most have applied the Business Unit Concept and the Time Period Concept. So it can be concluded that the application of accounting in the clothing store business in Dumai City District (Dumai City) is not in accordance with the basic concepts of accounting.*

**Keywords: Basic accounting concepts**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN DUMAI KOTA, KOTA DUMAI**”.

Penulis skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivasi serta doa dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahnda Syafrizal Zaini dan Ibunda tercinta Meri liliwati, serta Kakak Zesty Laila Rahma Mesya, dan Abang L.R. Darall Mesya yang saya sayangi terimakasih telah memberi dukungan, moril dan materi serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., M. CL**, selaku Rektor Universita Islam Riau yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan dan menjadi salah satu mahasiswa di Universitas Islam Riau
3. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE, M. Si, Ak, CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak **Dr. Azwirman, SE. M.Acc., CPA** selaku pembimbing 1 saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu **Raja Ade Fitrasari M, SE, M. Acc** selaku pembimbing 2 saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Dr. Hj. Siska., SE., M. Si, Ak, CA** selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuannya kepada penulis dalam masa perkuliahan.
8. Seluruh karyawan/I Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
9. Kepada Sahabat-Sahabat Penulis, Fina Adinda, Mira'atil Sri Ramanda, Meisya Fazila, Ratih Widia Sari, Riri Aulia Putri, Yessi Astuti, Neza Yuliana Putri yang telah menemani dalam susah dan senang, memberikan pendapat, saran, nasehat, serta selalu memberikan semangat paksaan agar cepat menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa kepada Dienda Qamara, Okta Syaputri, Rizky Hania, Sari Hendrayati Sisinto, Rifdha Rihadatul Aisy, Jasmawati, Ardian Saputra, Dede Putra winata yang sedikit banyak telah memberikan semangat motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada Muhammad Hafriadi Soegiarto yang telah membantu, memberikan motivasi, dukungan serta doa kepada penulis sehingga skripsi ini bisa di selesaikan dengan baik.

11. Terimakasih untuk Bang Agus Widodo. S.E, Bang Syauqi Adithya Gusdio Desi Lia Miranda. S.E, Anggun Permata Putri. SE dan Kak Andini Syahputri. S.E telah membantu menyumbangkan ide nya sehingga bisa menyelesaikan dari persiapan Proposal hingga selesainya Skripsi ini.
12. Kepada teman-teman Jurusan Akuntansi S1 Angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
13. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis menyadari, selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala saran, masukan bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Ekonomi Akuntansi (S1).

***Wassalammualaikum Wr, Wb***

Pekanbaru, Juli 2021  
Penulis

Syasha Lidiawati Mesya  
NPM: 175310109

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....	11
2.1 Telaah Pustaka .....	11
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	11
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi .....	12
2.1.3 Siklus Akuntansi .....	16
2.1.4 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	25
2.2 Hipotesis .....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
3.1 Desain Penelitian .....	28
3.2 Objek Penelitian .....	28
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	28
3.4 Populasi dan Sampel .....	30
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.7 Teknik Analisis Data .....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
4.2 Identitas Responden .....	35
4.2.1 Tingkat Umur Responden .....	35
4.2.2 Lama Usaha Responden .....	35
4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden .....	36
4.2.4 Modal Awal Usaha .....	36

4.2.5	Jumlah Karyawan .....	37
4.2.6	Pemegang Keuangan Usaha .....	39
4.2.7	Kebutuhan Sistem Pembukuan.....	39
4.2.8	Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan .....	40
4.2.9	Status Tempat Usaha .....	41
4.3	Dasar Pencatatan Akuntansi .....	41
4.3.1	Responden yang Mengenal Istilah Akuntansi .....	41
4.3.2	Pencatatan Penerimaan Kas.....	42
4.3.3	Pencatatan Pengeluaran Kas.....	42
4.4	Pembahasan Komponen Laba Rugi .....	43
4.4.1	Responden yang melakukan perhitungan laba rugi.....	43
4.4.2	Pendapatan penjualan .....	44
4.4.3	Responden yang Melakukan Penjualan Kredit .....	45
4.4.4	Biaya.....	45
4.4.5	Responden yang melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga .....	47
4.4.6	Waktu perhitungan Laba Rugi .....	48
4.4.7	Respon responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi ...	49
4.5	Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan .....	49
4.5.1	Kas.....	49
4.5.2	Piutang.....	50
4.5.3	Persediaan.....	50
4.5.4	Pembelian Kredit.....	51
4.5.5	Hutang .....	52
4.5.6	Aset Tetap.....	52
4.6	Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas .....	53
4.6.1	Responden Komponen Laporan Ekuitas .....	53
4.6.2	Prive.....	53
4.7	Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi .....	54
4.7.1	Konsep Kesatuan Usaha.....	54
4.7.2	Konsep Periode Waktu.....	55
4.7.3	Konsep Kelangsungan Usaha.....	55
4.7.4	Konsep Penandingan.....	56
4.7.5	Dasar Pencatatan .....	56



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Nama Toko Pakaian.....	31
Tabel 3. 2 Sampel dan Populasi .....	32
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian .....	32
Tabel 4. 1 Karakteristik responden menurut kelompok umur.....	35
Tabel 4. 2 Karakteristik responden menurut kelompok lama usaha .....	35
Tabel 4. 3 Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan .....	36
Tabel 4. 4 Karakteristik responden menurut modal usaha.....	37
Tabel 4. 5 Karakteristik responden menurut jumlah karyawan .....	38
Tabel 4. 6 Karakteristik pemegang keuangan usaha.....	39
Tabel 4. 7 Karakteristik kebutuhan sistem pembukuan .....	40
Tabel 4. 8 Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan .....	40
Tabel 4. 9 Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan tempat usaha .....	41
Tabel 4. 10 Responden yang Mengenal Istilah Akuntansi.....	41
Tabel 4. 11 Pencatatan Penerimaan Kas .....	42
Tabel 4. 12 Pencatatan Pengeluaran Kas .....	42
Tabel 4. 13 Responden yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi.....	43
Tabel 4. 14 Pendapatan penjualan Per bulan .....	44
Tabel 4. 15 Responden yang Melakukan Penjualan Kredit .....	45
Tabel 4. 16 Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi .....	46
Tabel 4. 17 Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan Keuangan rumah tangga .....	47
Tabel 4. 18 Waktu Perhitungan Laba Rugi.....	48
Tabel 4. 19 Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi .....	49
Tabel 4. 20 Responden yang Mencatat Saldo Kas Akhir.....	50
Tabel 4. 21 Pencatatan Piutang .....	50
Tabel 4. 22 Pencatatan Persediaan Usaha .....	51

Tabel 4. 23 Pembelian Kredit.....	51
Tabel 4. 24 Responden yang Melakukan Pencatatan Hutang .....	52
Tabel 4. 25 Pencatatan Aset Tetap .....	52
Tabel 4. 26 Pencatatan Modal Awal .....	53
Tabel 4. 27 Mengenai dan Mencatat Prive.....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi ..... 17



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. List Usaha
- Lampiran 3. Surat Izin Kesbangpol
- Lampiran 4. Foto Dokumentasi, Pencatatan, dan Pembukuan
  - Lampiran 4.1 Toko Rino Fashion
  - Lampiran 4.2 Toko Nita Fashion
  - Lampiran 4.3 Toko Bintang Lima
  - Lampiran 4.4 Toko Necacantik
  - Lampiran 4.5 Toko Kaos Miko
  - Lampiran 4.6 Toko Analisa Blouse
  - Lampiran 4.7 Toko Salsabila Bangkok Fashion
  - Lampiran 4.8 Toko Central Busana Dumai
  - Lampiran 4.9 Toko Oki Busana
  - Lampiran 4.10 Toko Fashion Gadiza Gallery
  - Lampiran 4.11 Toko Rabbani Muslim
  - Lampiran 4.12 Shopofom
  - Lampiran 4.13 Vista Fashion
  - Lampiran 4.14 Camo Store
  - Lampiran 4.15 Dicky Fashion
  - Lampiran 4.16 Sang Surya
  - Lampiran 4.17 Arif Al Amin
  - Lampiran 4.18 Karina Grosir Dumai
  - Lampiran 4.19 Lisa Lopa Fashion
  - Lampiran 4.20 X Shoo Store

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, banyak berdiri usaha baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di karenakan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar UMKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Usaha ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Fenomena mendasar yang dihadapi UMKM menurut Sidabutar (2015) dalam bidang pemasaran adalah orientasi pasar yang rendah, lemah dalam persaingan yang kompleks dan tajam serta tidak memadainya infrastruktur pemasaran, permasalahan lainnya yaitu tata tertib administrasi yang kurang memadai dan sistem pencatatan disetiap pengeluaran dan pemasukan yang tidak dicatat akan mengakibatkan ketidak pastian arus kas dan kinerja perusahaan yang tergambar tidak baik. Pengusaha kecil rata-rata tidak membuat laporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan sumber informasi akuntansi yang menggambarkan kegiatan usaha dan guna untuk pengambilan keputusan sebagai acuan untuk kegiatan berikutnya.

Menurut Savitri (2018) Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah terkait dengan pengelolaan keuangan, Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi persoalan yang terjadi munculnya akibat kegagalan mengelola keuangan.

Menurut Kurniawati (2015) Inisiatif utama dalam pengelolaan keuangan adalah mempraktikkan akuntansi dengan baik. Akuntansi yang memadai dapat membuat UMKM memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak.

Salah satu UMKM yang membutuhkan akuntansi adalah usaha perdagangan yang bergerak dalam toko pakaian, Akuntansi yang diperlukan pada usaha perdagangan meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan akan dapat diketahui kondisi usahanya, jumlah piutang, persediaan, penjualan, dan laba rugi tiap periode. Pencatatan dan pelaporan keuangan sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan suatu bisnis untuk melanjutkan usaha mereka. Adanya SAK EMKM tentu sangat diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan proses akuntansi, sehingga dapat menyajikan laporan keuangan.

Laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Diantara laporan keuangan yang diatur pada SAK EMKM ini terdiri dari Neraca, laporan

laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Diantara penyajian pada neraca terdiri dari penyajian aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu tertentu. Neraca mencakup bagian-bagian seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, aset keuangan, persediaan, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban destinasi, dan ekuitas. Laporan selanjutnya terdiri atas laporan laba rugi yang menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk satu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. Catatan Atas Laporan Keuangan seperti yang diatur juga pada SAK EMKM no 1 tahun 2015 berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

SAK EMKM menjadi landasan atau standar bagi pelaku akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif. Manfaat laporan keuangan bagi UMKM menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) suatu informasi yang digunakan pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan berbagai pihak dapat mengetahui laporan keuangan untuk melengkapi informasi tertentu, serta menunjukkan pertanggung jawaban tindakan yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raziq (2020) pada usaha toko pakaian dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian



di Kecamatan Bengkalis”, diperoleh hasil meskipun sudah membuat pencatatan atas pengeluaran dan pemasukan transaksi, toko pakaian di Kecamatan Bengkalis tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap. Seluruh toko juga tidak melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga belum menerapkan konsep kesatuan usaha dengan baik.

Menurut penelitian Damayanti (2018) dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar”. Pengusaha toko pakaian di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar ini belum memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi, tidak memperhatikan penyusutan aset tetap dalam melakukan pencatatan atas laporan laba rugi dengan periode harian atau mingguan sehingga belum menerapkan konsep periode waktu dengan sebaik mungkin.

Menurut penelitian Guswandi (2018) dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Pengusaha toko pakaian tidak melakukan perhitungan atas penyusutan aset tetap, tidak menerapkan konsep periode waktu karena melakukan pencatatan atas laporan laba rugi dalam periode sehari sekali atau sekali seminggu, biaya-biaya yang dikeluarkan tidak di bandingkan dalam melakukan pencatatan sehingga belum menerapkan konsep penandingan.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Toko Pakaian di Kecamatan Dumai Kota (Kota Dumai), yang bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengelola UMKM Toko Pakaian di Kecamatan Dumai Kota (Kota Dumai), penulis tertarik meneliti mengenai usaha toko pakaian ini dikarenakan

semakin berkembangnya usaha toko pakaian yang berada di Kecamatan Dumai Kota sehingga persaingan usaha toko pakaian disini cukup ketat. Berhubungan dengan hal yang telah diuraikan penulisan tertarik melakukan penelitian mengenai Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Dumai Kota (Kota Dumai).

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey lapangan dan data yang disajikan oleh Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai terdapat 25 Toko Pakaian di Kecamatan Dumai Kota. Dari Survey awal Lima Toko Pakaian di Kecamatan Dumai Kota yaitu Toko Rino Fashion, Toko Nita Fashion, Toko Bintang Lima, Toko Necacantik, Toko Kaos Miko terdapat berbagai cara pelaku usaha mencatat keuangannya.

Survey pertama dilakukan pada Toko Rino Fashion yang beralamat di Jl. Ombak, dari data yang diperoleh Toko Rino Fashion membuat pencatatan penerimaan atau pengeluaran kas kedalam satu buku catatan (Lampiran 4.1). Biaya Gaji Karyawan, Biaya kebutuhan toko pakaian, Biaya Listrik, Biaya Air. Biaya pribadi seharusnya tidak dimasukkan sebagai pengurang dalam laporan laba rugi. Toko pakaian ini tidak mencatat hutang, piutang serta persediaan sehingga dalam pencatatan laporan keuangannya tidak sesuai dengan standar yang berlaku dimana hutang dan persediaan seharusnya dilakukan agar laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang akurat. Laporan laba rugi dihitung dalam periode sebulan sekali.

Survey kedua dilakukan pada Toko Nita Fashion yang terletak di Jl. Ombak, dari data yang diperoleh pemilik hanya melakukan pencatatan kas masuk

dan kas keluar kedalam satu buku catatan (Lampiran 4.2). Toko mencatat laporan laba rugi dalam periode sebulan sekali dengan mengurangi pendapatan gaji karyawan, biaya keperluan rumah tangga, Biaya Listrik, Biaya Air, Biaya Keperluan Toko Pakaian. Biaya pribadi tidak dimasukkan sebagai pengurang dalam laba rugi dan seharusnya toko pakaian melakukan pencatatan atas penyusutan aset tetap seperti penyusutan atas tempat usaha. Toko pakaian ini tidak mencatat persediaan, hutang dan piutang yang mana seharusnya toko mencatat segala kegiatan operasional yang dilakukan selama menjalankan usaha.

Survey ketiga dilakukan pada Toko Bintang Lima yang terletak di Jl. Jeruk, dari data yang diperoleh pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku catatan. Dengan metode pencatatan yang digunakan adalah basis kas dimana responden akan mencatat suatu transaksi saat menerima atau mengeluarkan kas. Toko pakaian Bintang Lima juga tidak mencatat piutang dan hutang serta persediaan sehingga laporan yang disajikan tidak akurat. Pencatatan Biaya gaji karyawan, Biaya kebersihan, Biaya sewa tempat, Biaya Air, Biaya Keperluan toko pakaian (Lampiran 4.3). survei sebelumnya pengeluaran rumah tangga tidak seharusnya dicatat sebagai pengurang dalam laba rugi dengan konsep kesatuan usaha dimana harus memisahkan antara kegiatan pribadi dengan kegiatan operasional, Laporan laba rugi dicatat pada periode sebulan sekali.

Survey keempat dilakukan pada Toko Necantik yang terletak di Jl. Ombak, data yang diperoleh pemilik toko melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas di dalam buku catatan. Dengan metode pencatatan yang digunakan toko tersebut yaitu basis kas dimana responden akan mencatat suatu

transaksi saat menerima atau mengeluarkan kas. Biaya pengeluaran toko seperti biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya arisan, biaya toko pakaian dan biaya tabungan (Lampiran 4.5). Dalam perhitungan laporan laba rugi di catat pada periode sebulan sekali.

Survey kelima dilakukan pada toko Kaos Miko yang terletak di Jl. Bintan, data yang diperoleh pemilik toko tersebut mencatat kas masuk dan kas keluar kedalam satu buku catatan (Lampiran 4.5). penjualan pada toko pakaian tersebut di catat sebagai kas masuk, belanja persediaan toko pakaian di catat sebagai kas keluar. Toko mencatat laporan laba rugi dalam periode perbulan dengan mengurangi pendapatan dengan biaya listrik, biaya tabungan. Toko tidak mencatat persediaan, hutang dan piutang yang mana seharusnya toko mencatat segala kegiatan operasional yang dilakukan selama usaha berjalan.

Sehubungan dengan permasalahan yang sudah penulis paparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha Toko Pakaian yang ada di Kecamatan Dumai Kota dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut: “ Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Berterima Umum.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Dumai Kota dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, khususnya dibidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi untuk UMKM khususnya, dapat melihat secara langsung praktek akuntansi keuangan UMKM yang diterapkan pada Toko Pakaian di Kecamatan Dumai Kota.
- b. Untuk para pelaku usaha Toko Pakaian hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan akuntansi pada usahanya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis membagi kedalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan Bab Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## **BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Merupakan Landasan Teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas meliputi pengertian akuntansi, konsep dan prinsip dasar akuntansi, pengertian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan diakhiri dengan hipotesis.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan menyajikan metodologi penelitian yang terdiri dari Desain Penelitian, lokasi dan objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan berisi tentang Gambaran umur dan Objek Penelitian, Prospek dan Aktivitas Usaha, Identitas Responden, Dasar pencatatan Akuntansi, Pembahasan Komponen Laba Rugi, Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan, Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas, Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.

## **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan beberapa saran yang

mungkin bisaberisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan beberapa saran yang mungkin bisa menjadi masukan untuk beberapa hal yang masih kurang dalam melakukan pengelolaan keuangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut Samryn (2015:3) merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi sebuah informasi keuangan. Proses nya meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pengguna informasi keuangan.

Menurut Sasongko (2016:2-4), menyatakan bahwa akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklafikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Menurut Belkaoui (2015) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, pengelolaan, dan transaksi yang kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang dan pengintegrasian hasil tersebut. Dari beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian akuntansi dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Lubis (2015) umumnya tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi yang



berguna bagi pihak-pihak dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak di luar perusahaan.

### 2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi merupakan landasan yang berlaku umum sehingga diperoleh suatu kesatuan analisis, pandangan, dan pendapat baik oleh penyaji informasi keuangan maupun pihak-pihak yang memerlukannya. Penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu di perhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansinya. Adapun konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut sebagai berikut:

#### a. Konsep Kesatuan Usaha

Menurut Risnaningsih (2017) Konsep kesatuan usaha yaitu: adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi sesuai dengan transaksi pemilik sebagai individu ekonomi lainnya. Menurut Reeve (2017:8) “Konsep kesatuan usaha yaitu Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi”.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang memisahkan pencatatan atas keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya (pribadi).

#### b. Konsep Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2016:15) terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

#### 1. Akuntansi berbasis kas

Basis kas adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uang kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

#### 2. Akuntansi berbasis akrual

Basis Akrual adalah suatu metode penandingan pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan penjualan dari produk tersebut dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan pada saat perlengkapan dibayar pemasok.

Berdasarkan konsep ini bisnis perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis diperlukan berbeda atau secara umum terpisah dengan pemilik dari bisnis tersebut. Hal ini termasuk bahwa transaksi-transaksi di dalam bisnis tersebut harus dijaga secara keseluruhannya agar terpisah dari urusan pribadi seorang pemiliknya.

### 3. Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu menurut Wijaya (2017) Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu yaitu menyajikan informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut untuk memberikan batasan aktivitas di dalam waktu tertentu dan tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan selesai secara efektif dan efisien.

### 4. Kontinuitas Usaha

Menurut Bahri (2016) Kontinuitas usaha adalah kesinambungan usaha. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Fauziah (2018) pengertian Kontinuitas usaha merupakan konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan. Dari pengertian yang dipaparkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kontinuitas usaha adalah suatu keadaan usaha yang diharapkan akan terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka panjang.

### 5. Prinsip Biaya Historis

Menurut Kieso dkk (2017:45) Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya Historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis, pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi

pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda.

Menurut Reeve dkk (2017) prinsip biaya historis merupakan keseluruhan sebuah pos laporan keuangan dicatat seharga biaya perolehan yang meliputi harga beli serta seluruh biaya hingga pos tersebut siap digunakan.

Jadi kesimpulan dari prinsip biaya historis merupakan prinsip yang digunakan biaya perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal, dan biaya.

#### 6. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Mengenai prinsip tentang pengakuan pendapatan menurut Kieso, et al (2017) suatu pendapatan itu diakui jika:

- a. Pendapatan telah terealisasi atau dapat direalisasi, jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
- b. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.

Menurut Elly (2016) prinsip pengakuan pendapatan yaitu: 1) telah direalisasi, yaitu jika barang dan jasa sudah ditukarkan dengan kas. 2) telah dihasilkan, apabila suatu perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

#### 7. Prinsip Pengungkapan Penuh

Menurut Kieso, et al (2017) Prinsip pengungkapan penuh adalah prinsip yang mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini

terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terperinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan dan kebutuhan untuk memadarkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

#### 8. Prinsip Penandingan

Prinsip penandingan yang diuraikan Dacosta (2015) maksudnya adalah dalam menetapkan besarnya laba rugi, pendapatan dan beban harus ditandingkan pada periode yang sama. Menurut Suwarno (2016) Konsep Penandingan adalah suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan.

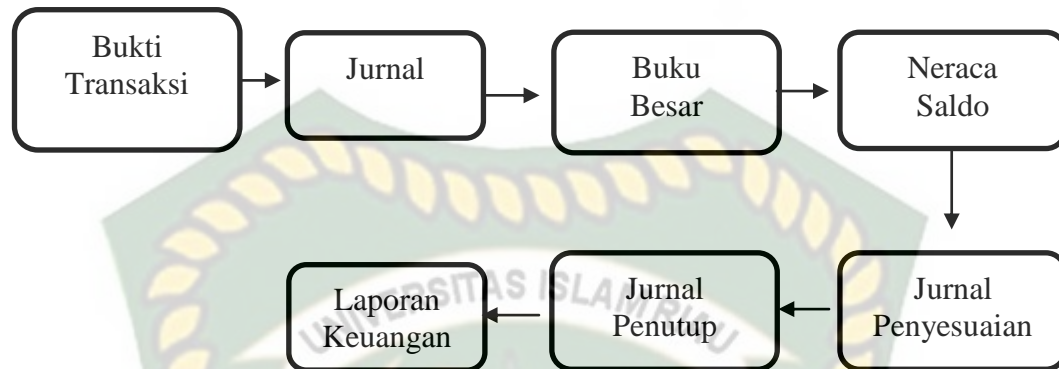
Jadi kesimpulan dari prinsip penandingan adalah prinsip yang membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah beban atau biaya lain yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

#### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi ialah aktifitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasi, mencatat, meringkas dan melaporkan aktifitas dan transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan dalam proses pencatatan yang disebut pembukuan.

Menurut Reeve dkk (2017) siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan persiapan catatan akuntansi untuk transaksi-transaksi periode berikutnya.

**Gambar 2. 1**  
**Siklus Akuntansi**



Sumber: 2017, Reeve, *Pengantar Akuntansi 1, Pendekatan Siklus Akuntansi*, Erlangga.

a. Bukti Transaksi/Dokumen

Menganalisa bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya merupakan tahapan pertama dalam siklus akuntansi bagi perusahaan dengan skala kecil, ketika perusahaan tersebut melakukan penjualan atau mungkin pembelian secara kredit, ada baiknya penjualan atau pembelian tersebut dicatat ke dalam pencatatan dengan melihat bukti-bukti penjualan atau pembelian itu terlebih dahulu.

b. Mencatat Transaksi dalam jurnal

Tahap selanjutnya adalah mencatat transaksi dalam buku harian atau jurnal. Jurnal menurut Mulyadi (2016) merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dilakukan ke buku besar, lalu dicatat terlebih dahulu di dalam jurnal. Menurut Shatu (2016) buku jurnal sering disebut sebagai buku catatan pertama (*Book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan suatu catatan sejarah perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
2. Memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan debit dan kredit.

Ada dua macam bentuk jurnal yaitu:

a) Jurnal umum

Menurut Shatu (2016) Jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian atau biasanya digunakan untuk mencatat semua akibat yang timbul dari transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi tanpa pemisahan.

b) Jurnal khusus

Menurut Lestari (2020) Jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

c. Buku Besar

Buku besar menurut Mulyadi (2016) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini akan disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Sujarweni (2019:6) Buku Besar (*General Ledger*) adalah akun-akun yang

dikelompokkan atas berdasarkan akun yang sudah dikelompokkan tadi dilakukan penjumlahan nilai uangnya.

Menurut Nesya (2018) Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut:

1. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, uang dan modal beserta perubahannya atau transaksi.
2. Mengelompokkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
3. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
4. Mengikuti transaksi ke dalam akun yang terkair sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2016) buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain:

- a. Bentuk skonto, biasanya disebut bentuk dua kolom T, yaitu artinya sebelah menyebelah sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
- b. Bentuk bersaldo, disebut juga empat kolom.
- c. Neraca Saldo

Neraca Saldo adalah daftar akun beserta saldonya pada suatu waktu tertentu.

Biasanya neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi. Tujuan utama dari neraca saldo adalah untuk membuktikan kesamaan matematis dari debit dan kredit setelah diposting. Neraca saldo juga berguna untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pembuatan ayat jurnal dan posting yang bermanfaat untuk menyusun laporan keuangan.



d. Jurnal Penyesuaian

Menurut Lantip Susilowati (2015:2) “Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

e. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Siklus selanjutnya ketika jurnal penyesuaian selesai yaitu menyusun neraca saldo setelah penyesuaian yaitu dengan mencari saldo dari rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan. Apabila neraca saldo setelah penyesuaian selesai dibuat, maka langkah selanjutnya yaitu membuat laporan keuangan. Akan tetapi sering kali terdapat kesulitan pada saat hendak melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga dibutuhkan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang biasa disebut dengan kertas kerja atau neraca lajur.

f. Kertas Kerja atau Neraca Lajur

Sebuah kertas kerja yang memiliki kolom atau lajur yang dirancang berisi rangkuman rekening dan saldonya yang tercantum pada neraca saldo sebelum penyesuaian itulah yang dimaksud dengan kertas kerja atau neraca lajur. Tujuan dibuatnya kertas kerja untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan serta memberikan kemudahan dalam menemukan kesalahan yang mungkin terjadi pada saat pembuatan jurnal penyesuaian. Kertas kerja atau neraca lajur

mempunyai sifat optional yaitu boleh dibuat dan juga boleh tidak dibuat dalam pencatatan akuntansi.

g. Laporan Keuangan

Laporan keuangan biasanya dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawaban tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan pihak-pihak eksternal lainnya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya atau menghasilkan informasi yang berkualitas.

Menurut SAK EMKM (2016:7) penyajian wajar laporan keuangan masyarakat entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai:

1. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas keuangan dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

4. Keterpahaman, informasi yang digunakan dapat dipahami oleh pengguna.

Laporan keuangan yang jarang dijumpai dan disusun oleh manajemen perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari:

a. Laporan posisi keuangan

Menurut Aisyah (2018) Laporan posisi keuangan adalah laporan kekayaan (*asset*), utang (*liabilitas*), dan modal dari suatu kesatuan usaha pada suatu tanggal tertentu. Neraca dapat disusun dalam dua bentuk yaitu, pertama bentuk T disebut dengan scontrario (horizontal) dimana sebelah kiri disusun deretan aktiva atau harta perusahaan dan disebelah kanan disusun deretan pasiva yang dibagi ke dalam dua kelompok besar yaitu hutang dan modal, kedua staffel (report form) biasa disebut dengan neraca bentuk laporan, dikarenakan disusun yang berurutan dari atas ke bawah secara urut. Neraca dalam bentuk laporan tersusun secara urut dari kelompok harta (aktiva) paling atas hingga kelompok utang dan modal paling bawah.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Pinatik (2015) laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi ini dapat memberikan informasi tentang akhir perusahaan dalam periode tertentu. Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode tertentu.

Unsur-unsur laporan laba rugi menurut Lubis (2019):

1. Pendapatan, yaitu arus kas masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral usaha.
2. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Bentuk penyajian laba rugi dikenal sebagai berikut:

1. *Current Opening Income* adalah suatu cara penyajian yang menyantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan yang tidak bisa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.
  2. *All Inklusif Income* adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan *income* yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan intidental dicantumkan dalam laporan keuangan.
- c. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Menurut Samryn (2015:31) Laporan Arus Kas adalah laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas adalah penerimaan kas dan pengeluaran

kas. Laporan ini dibuat dengan melakukan perbandingan antara neraca di awal periode dengan neraca diakhir periode. Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Secara umum pada perusahaan perseorangan, laporan perubahan modal terdiri dari unsur modal, laba usaha dan prive. Modal pada awal periode ditambah dengan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan prive yang dilakukan pemilik perusahaan akan menghasilkan modal pada akhir periode.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan proses pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyesuaian laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

#### f. Jurnal Penutup

Menurut Warren (2017) Jurnal Penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal atau sementara. Jurnal penutup dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun nominal sementara. Efek dari penutupan ini, saldo akun-akun tersebut akan menjadi 0 (nol) pada awal periode akuntansi. Akun yang ditutup adalah akun nominal dan akun pembantu modal. Akun nominal adalah pendapatan dan beban, sedangkan akun pembantu modal adalah prive dan ikhtisar laba/rugi.

#### g. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Siklus selanjutnya adalah neraca saldo setelah penutupan. Menurut Warren (2017) tujuan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Semua akun beserta saldo dalam neraca saldo penutupan harus sama dengan akun dan saldo di laporan posisi keuangan pada akhir periode.

### **2.1.4 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan menjadi bagian

baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan.

Berkenaan dengan hal ini kebanyakan perusahaan kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan pembukuan laporan keuangan. Sebuah perusahaan besar penerapan sudah sempurna dilakukan sampai dengan laporan keuangan dan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Perbedaan Akuntansi perusahaan kecil dan perusahaan besar hanya terletak dari segi pencatatan akuntansi. Akan tetapi, secara keseluruhan pengelolaan antara perusahaan tersebut hampir sama dengan perusahaan lainnya.

Ada dua sistem pencatatan akuntansi:

### **1. Sistem Pencatatan Tunggal (*Singel Entry System*)**

Menurut Suwarni, (2018) Sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasang).

### **2. Sistem Pembukuan Perpasangan (*double entry bookkeeping*)**

Menurut Ulfah, (2019) Sistem pencatatan *double entry* ini juga sering disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan dengan sistem ini disebut istilah menjurnal.

Pada kenyataan akuntansi usaha kecil di Indonesia tidak banyak mengikuti siklus akuntansi yang telah dijelaskan diatas. Banyak diantara mereka yang memiliki catatan pada kumpulan kertas yang tidak tersusun dengan rapi atau bahkan tidak ada sama sekali.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko pakaian di kecamatan Dumai Kota belum sesuai dengan Konsep-konsep Dasar Akuntansi yang berlaku.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Sugiyono (2016:9), Penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci

#### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dumai Kota, dan yang objeknya yaitu seluruh pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Dumai Kota.

#### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atas penerapan akuntansi pada pengusaha toko pakaian, yaitu sejauh mana pemahaman serta pengetahuan pengusaha kecil mengenai konsep-konsep dasar akuntansi dan menerapkannya dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi adalah suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan atau dikeluarkan:

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a. Pendapatan, yaitu arus kas masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

- b. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan oleh pengiriman barang.
2. Laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur laporan posisi keuangan meliputi:
  - a. Aset, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
  - b. Liabilitas, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
  - c. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya.
3. Konsep-konsep dasar akuntansi merupakan landasan dalam proses mencatat, meringkas, mengkalkulasi, mengolah, dan menampilkan data transaksi.
  - a. Dasar Pencatatan merupakan dokumen-dokumen atau bukti transaksi ekonomi yang terjadi selama 1 periode seperti kuintasi, faktur, memo. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi, yaitu:
    1. Dasar akrual (*accrual basis*), Pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat

penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).

2. Dasar kas (*cash basis*), Teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau di keluarkan.
- b. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (Rumah tangga).
- c. Konsep Periode Waktu (*Time Period*), yaitu konsep yang digunakan untuk mengetahui hasil operasi sebuah perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dibuat dalam periode satu tahun kalender.
- d. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*) Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan dalam konsep ini adalah terhadap dalam anggapan bahwa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian.
- e. Konsep penandingan, Menurut warren (2017:17), konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Dumai Kota yang berjumlah 25 toko.

Dengan ini penulis mencatumkan tabel populasi:

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Nama Toko Pakaian**

<b>No</b>	<b>Nama Toko</b>	<b>Alamat</b>
1	Central Busana Dumai	Jl. Jend. Sudirman No. 185 B
2	Toko Salsabila Bangkok Fashion	Jl. Pangeran Hidayat
3	Kaos Miko	Jl. Bintan
4	Sang Surya	Jl. Sultan Syarif Kasim
5	Butik Fashion Gadiza	Jl. Jend. Sudirman No. 303
6	Oki Busana	Jl. Pangeran Diponegoro
7	Analisa Blouse	Jl. Pangeran Diponegoro
8	Vista Fashion	Jl. Pangeran Hidayat
9	Rabbani Muslim	Jl. Pangeran Hidayat
10	Camo Store	Jl. Natuna
11	X Shoo Store	Jl. Pangeran Hidayat
12	Jala Citra	Jl. Sultan Syarif Kasim
13	Nita Fashion	Jl. Ombak
14	Rino Fashion	Jl. Ombak
15	Bintang Lima	Jl. Jeruk
16	Karina Grosir Dumai	Jl. Jeruk
17	Mariana Busana	Jl. Sultan Syarif Kasim
18	Credible	Jl. Jend. Sudirman
19	Dicky Fashion	Jl. Cempedak
20	Arif Al Amin2	Jl. Pangeran Diponegoro
21	Barokah Collection	Jl. Jeruk
22	TY Fashion	Jl. Budi Kemuliaan
23	Lisa Lopa Fashion	Jl. Pangeran Hidayat
24	Shopofom	Jl. Sudirman
25	Necacantik	Jl. Ombak

*Sumber: Dinas Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai*

Sampel merupakan contoh atau cuplikan dan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi awalnya, tetapi bukan dari populasi yang hasilnya diharapkan dapat mewakili seluruh masalah yang sedang diamati.

Untuk lebih jelasnya mengenai sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 2**  
**Sampel dan Populasi**

No	Keterangan	Jumlah
1	Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Dumai Kota (Kota Dumai) yang diperoleh dari data Dinas perdagangan, koperasi dan UMK Kota Dumai.	25
2	Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Dumai Kota (Kota Dumai) yang tidak memiliki pencatatan lengkap.	(5)
3	Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Dumai Kota (Kota Dumai) yang menjadi sampel dalam penelitian ini.	20

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Usaha	Alamat
1	Rino Fashion	Jl. Ombak
2	Nita Fashion	Jl. Ombak
3	Bintang Lima	Jl. Jeruk
4	Necacantik	Jl. Ombak
5	Kaos Miko	Jl. Bintan
6	Analisa Blouse	Jl. Pangeran Hidayat
7	Toko Salsabila Bangkok Fashion	Jl. Pangeran Hidayat
8	Central Busana Dumai	Jl. Jend. Sudirman No.185 B
9	Oki Busana	Jl. Sukajadi
10	Butik Fashion Gadiza Gallery	Jl. Jend. Sudirman No. 303
11	Rabbani Muslim	Jl. Pangeran Hidayat
12	Shopofom	Jl. Sudirman
13	Vista Fashion	Jl. Pangeran Hidayat
14	Camo Store	Jl. Natuna
15	Dicky Fashion	Jl. Cempedak
16	Sang Surya	Jl. Sultan Syarif Kasim
17	Arif Al Amin	Jl. Pangeran Diponegoro
18	Karina Grosir Dumai	Jl. Jeruk
19	Lisa Lopa Fashion	Jl. Pangeran Hidayat
20	X Shoo Store	Jl. Pangeran Hidayat

*Sumber: Hasil Survei*

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis adalah:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden di lokasi penelitian melalui wawancara dan kuesioner.

b. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh terkait pengeluaran Usaha Toko Pakaian dan catatan harian (kas masuk & kas keluar) dari pemilik Usaha Toko Pakaian yang ada di Kecamatan Dumai Kota.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara terstruktur (data primer) yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pihak yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Dokumentasi (data sekunder) adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan ataupun dokumen yang sudah ada tanpa adanya perubahan atau pengolahan data kembali.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data-data sebelumnya yang telah dikumpulkan lalu di kelompokkan sesuai dengan kelompoknya, kemudian dituangkan ke dalam bentuk tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif sehingga mampu dilihat apakah pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Dumai Kota telah melakukan penerapan konsep dasar dan prinsip akuntansi yang tepat dibuatkannya kesimpulan untuk disajikan ke dalam bentuk laporan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

No	Nama Usaha	Alamat	Lama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Rino Fashion	Jl. Ombak	5 Tahun	3 Orang
2	Nita Fashion	Jl. Ombak	3 Tahun	4 Orang
3	Bintang Lima	Jl. Jeruk	2 Tahun	8 Orang
4	Necacantik	Jl. Ombak	1 Tahun	2 Orang
5	Kaos Miko	Jl. Bintang	2 Tahun	1 Orang
6	Analisa Blouse	Jl. Pangeran Hidayat	1 Tahun	2 Orang
7	Salsabila Bangkok Fashion	Jl. Pangeran Hidayat	1 Tahun	4 Orang
8	Central Busana Dumai	Jl. Jend. Sudirman No. 185 B	4 Tahun	9 Orang
9	Oki Busana	Jl. Sukajadi	9 Tahun	-
10	Butik Fashion Gadiza Galerry	Jl. Jend. Sudirman No. 303	2 Tahun	3 Orang
11	Rabbani Muslim	Jl. Pangeran Hidayat	8 Tahun	4 Orang
12	Shopofom	Jl. Sudirman	3 Tahun	1 Orang
13	Vista Fashion	Jl. Pangeran Hidayat	4 Tahun	3 Orang
14	Camo Store	Jl. Natuna	5 Tahun	2 Orang
15	Dicky Fashion	Jl. Cempedak	6 Tahun	-
16	Sang Surya	Jl. Sultan Syarif Kasi	4 Tahun	2 Orang
17	Arif Al Amin	Jl. Pangeran Diponegoro	5 Tahun	3 Orang
18	Karina Grosir Dumai	Jl. Jeruk	4 Tahun	8 Orang
19	Lisa Lopa Fashion	Jl. Pangeran Hidayat	5 Tahun	3 Orang
20	X Shoo Store	Jl. Pangeran Hidayat	3 Tahun	2 Orang

## 4.2 Identitas Responden

### 4.2.1 Tingkat Umur Responden

Untuk mengetahui tingkat umur responden, maka penulisan menyajikan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Karakteristik responden menurut kelompok umur**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	2	10%
2	30-39	7	35%
3	40-49	8	40%
4	>50	3	15%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan umur 40 sampai 49 tahun berjumlah 8 orang atau sebesar 40%, diikuti dengan responden yang berumur 30 sampai 39 tahun berjumlah 5 orang atau sebesar 25%, lalu ada responden dengan tingkat umur > 50 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 15%, terakhir untuk rentang umur 20 sampai 29 berjumlah 2 orang atau sebesar 10%.

### 4.2.2 Lama Usaha Responden

Adapun lama berdiri usaha responden tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik responden menurut kelompok lama usaha**

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	17	85%
2	6-10	3	15%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020



Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak yaitu pada kisaran 1 sampai 5 tahun dengan jumlah 17 orang atau sebesar 85%, kemudian diikuti pada kisaran 6 sampai 10 tahun dengan jumlah 3 atau sebesar 15%.

#### 4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh tingkat pendidikan pengusaha toko pakaian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0%
2	SMP	2	10%
3	SMA	7	35%
4	D3	0	0%
5	S1	11	55%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tamatan S1 dengan jumlah 11 orang atau sebesar 55%, kemudian diikuti tingkat SMA berjumlah 7 orang atau sebesar 35%, dan tingkat SMP berjumlah 2 orang atau sebesar 10%.

#### 4.2.4 Modal Awal Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi modal awal yang dimiliki oleh pengusaha toko pakaian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik responden menurut modal usaha**

No	Modal Awal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 50.000.000 – Rp. 60.000.000	2	10%
2	Rp. 70.000.000 – Rp. 80.000.000	6	30%
3	Rp. 90.000.000 – Rp. 100.000.000	5	25%
4	Rp. 110.000.000 – Rp. 120.000.000	1	5%
5	Rp. 130.000.000 – Rp. 140.000.000	1	5%
6	Rp. 150.000.000 – Rp. 200.000.000	5	25%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal yang terbanyak yaitu pada kisaran modal Rp. 70.000.000 – Rp. 80.000.000 yaitu dengan jumlah 6 responden atau sebesar 30%, kemudian diikuti pengusaha dengan kisaran modal Rp. 90.000.000 – Rp. 100.000.000 dan Rp. 150.000.000 – Rp. 200.000.000 yang sama-sama jumlah respondennya 5 orang atau sebesar 25%, selanjutnya diikuti pada kisaran modal Rp. 50.000.000 – Rp. 60.000.000 dengan jumlah 2 orang responden atau 10%, pada kisaran modal Rp. 110.000.000 – Rp. 120.000.000 dan Rp. 130.000.000 – Rp. 140.000.000 dengan jumlah yang responden 1 orang atau sebesar 5%.

#### **4.2.5 Jumlah Karyawan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dari masing-masing pemilik usaha memiliki jumlah karyawan yang berbeda-beda. Berikut jumlah karyawan dari masing-masing toko pakaian yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4. 5**  
**Karakteristik responden menurut jumlah karyawan**

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Rino Fashion	3
2	Nita Fashion	4
3	Bintang Lima	6
4	Necacantik	2
5	Kaos Miko	1
6	Analisa Blouse	2
7	Toko Salsabila Bangkok Fashion	4
8	Central Busana Dumai	9
9	Oki Busana	-
10	Butik Fashion Gadiza Gallery	3
11	Rabbani Muslim	4
12	Shopofom	1
13	Vista Fashion	3
14	Camo Store	2
15	Dicky Fashion	-
16	Sang Surya	2
17	Arif Al Amin	3
18	Karina Grosir Dumai	8
19	Lisa Lopa Fashion	3
20	X Shoo Store	2

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah karyawan yang ada pada usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota, yang memiliki 2 orang karyawan sebanyak 5 responden, selanjutnya yang memiliki 3 orang karyawan sebanyak 5 responden, yang memiliki 4 orang karyawan sebanyak 3 responden, selanjutnya yang memiliki 6 orang karyawan 1 responden, sedangkan 8 dan 9 orang karyawan masing-masing 1 responden, sedangkan 2 responden lainnya tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah karyawan dari masing-masing usaha toko pakaian bervariasi, dikarenakan kecilnya usaha yang mereka jalani, dan masih terdapat beberapa responden yang tidak memiliki karyawan karena mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani dapat ditangani sendiri.

#### 4.2.6 Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan, responden yang telah menggunakan tenaga kasir dan tidak menggunakan tenaga kasir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 6**  
**Karakteristik pemegang keuangan usaha**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	16	80%
2	Karyawan/ Kasir	4	20%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 16 responden atau sebesar 80%, dan yang menggunakan tenaga kasir berjumlah 4 responden atau sebesar 20%. Tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua pemilik toko pakaian yang mengelola langsung keuangan perusahaan, dikarenakan menurut responden toko pakaian tenaga karyawan hanya digunakan untuk melayani pembeli pada usaha ini.

#### 4.2.7 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh pada usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam pengelolaan usaha, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 7**  
**Karakteristik kebutuhan sistem pembukuan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mebutuhkan sistem pembukuan	20	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa 20 responden usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya.

#### 4.2.8 Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Dari data kuesioner yang telah penulis sebar, dijumpai respon responden terhadap pelatihan pembukuan. Untuk melihat lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4. 8**  
**Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan**

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase %
1	Pernah	0	0%
2	Tidak Pernah	20	20%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa pemilik usaha tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan. Semestinya responden harus mendapatkan pelatihan dalam pembukuan atau belajar melalui kelas-kelas yang berkompeten, karena dengan adanya pembukuan yang baik dapat mengukur tingkat perkembangan usaha serta dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam mengambil suatu keputusan terkait usaha yang dijalankan.

#### 4.2.9 Status Tempat Usaha

Untuk mengetahui status tempat usaha responden toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 9**  
**Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan tempat usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	6	30%
2	Sewa	14	70%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil perolehan data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui responden yang status usahanya menyewa berjumlah 14 responden atau sebesar 70%. Dari 14 responden ini seharusnya mereka melakukan perhitungan beban sewa ruko yang nantinya akan berpengaruh di laba rugi dan neraca. Karena pelaku usaha yang sehingga pelaku usaha bisa membandingkan pendapatan dan beban untuk menganggarkan modal untuk periode berikutnya. Sedangkan responden yang statusnya milik sendiri berjumlah 6 responden atau sebesar 30%.

### 4.3 Dasar Pencatatan Akuntansi

#### 4.3.1 Responden yang Mengenal Istilah Akuntansi

**Tabel 4. 10**  
**Responden yang Mengenal Istilah Akuntansi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal istilah akuntansi	20	100%
2	Tidak mengenal istilah akuntansi	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi ada sebanyak 20 responden dengan persentase 100 %, sedangkan untuk responden yang tidak mengenal istilah akuntansi sebanyak 0

responden atau dengan persentase 0 %. Sehingga sebagian besar pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota telah mengenal istilah akuntansi tetapi belum menerapkannya ke dalam usaha yang dijalankannya tersebut.

#### 4.3.2 Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 20 usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan penerimaan kas	20	100%
2	Tidak memiliki pencatatan penerimaan kas	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.11 penelitian di atas diketahui bahwa seluruh pengusaha toko pakaian sebanyak 20 pengusaha atau sebesar 100% sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dalam usahanya.

#### 4.3.3 Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 20 usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota, yang melakukan pencatatan atas pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan pengeluaran kas	20	100%
2	Tidak memiliki pencatatan pengeluaran kas	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota yaitu sejumlah 20 responden atau sebesar 100%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota sudah melakukan pencatatan pengeluaran kas, hal ini dilakukan karena berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

#### 4.4 Pembahasan Komponen Laba Rugi

##### 4.4.1 Responden yang melakukan perhitungan laba rugi

Seperti yang kita ketahui, perhitungan laba rugi sangat penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha dan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian selama periode tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota yang sudah melakukan perhitungan laba rugi, namun perhitungan yang mereka lakukan masih sederhana dan belum memisahkan antara pencatatan pribadi usahanya. Berikut beberapa pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi pada usahanya:

**Tabel 4. 13**  
**Responden yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Responden yang melakukan perhitungan Laba rugi.	20	100%
2	Responden yang tidak melakukan perhitungan Laba rugi.	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 20 atau sebesar 100%, sedangkan



responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 0 atau sebesar 0%.

#### 4.4.2 Pendapatan penjualan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, adapun pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha toko pakaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 14**  
**Pendapatan penjualan Per bulan**

No	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 0 – Rp. 20.000.000	8	40%
2	Rp. 20.000.000 – Rp. 40.000.000	6	30%
3	Rp. 40.000.000 – Rp. 60.000.000	4	20%
4	Rp. 60.000.000 – Rp. 80.000.000	0	0%
5	Rp. 80.000.000 – Rp. 100.000.000	2	10%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Dari informasi 4.14 hasil pengolahan data yang peneliti lakukan adalah menjumlahkan total laba bersih pelaku usaha yang mencatat pendapatannya per hari selama sebulan supaya bisa diketahui berapa laba bersihnya perbulan, karena akan disajikan ke dalam tabel bersama pelaku usaha yang melakukan perhitungan pendapatannya selama sebulan. Diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan Rp. 0 – Rp. 20.000.000 berjumlah 8 atau sebesar 40%, kemudian responden dengan pendapatan Rp. 20.000.000 – Rp. 40.000.000 berjumlah 6 atau sebesar 30%, pendapatan responden Rp. 40.000.000 – Rp. 60.000.000 berjumlah 4 atau 20%, pendapatan Rp. 80.000.000 – Rp. 100.000.000 berjumlah 2 atau sebesar 10%, dan selanjutnya pendapatan responden Rp. 60.000.000 – Rp. 80.000.000 berjumlah 0 atau sebesar 0% dari 20 sampel yang melakukan perhitungan laba rugi.

Dari tabel yang di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan responden yang terbanyak adalah sebesar Rp. 0 – Rp. 20.000.000 dengan jumlah 8 atau sebesar 40%, sedangkan rata-rata pendapatan yang terkecil yaitu Rp. 80.000.000 – Rp. 100.000.000 dengan jumlah responden 2 atau sebesar 11%.

#### 4.4.3 Responden yang Melakukan Penjualan Kredit

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 20 toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota, yang melakukan penjualan kredit adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Responden yang Melakukan Penjualan Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan kredit	0	0%
2	Tidak melakukan penjualan kreidt	20	100%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.15 bahwa responden yang melakukan penjualan kredit hanya berjumlah 0 responden atau 0%, sedangkan yang tidak melakukan penjualan kredit berjumlah 20 responden atau sebesar 100%. Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak melakukan penjualan kredit lebih banyak, hal ini di karenakan responden beranggapan jika melakukan penjualan secara kredit pengembalian modal mereka akan terhambat sehingga mereka akan kesulitan pada saat melakukan persediaan kembali.

#### 4.4.4 Biaya

Untuk mengetahui responden terhadap biaya apa saja yang dikeluarkan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 16**  
**Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi**

No	Biaya-biaya yang Dikeluarkan	Ya	%	Tidak	%	jumlah
1	Biaya Sewa tempat	14	70%	6	30%	20
2	Biaya Gaji Karyawan	18	90%	2	10%	20
3	Biaya Listrik	20	100%	0	0	20
4	Biaya Kebutuhan Toko Pakaian (Listrik Usaha, uang konsumsi karyawan)	15	75%	5	25%	20
5	Biaya Arisan	6	30%	14	70%	20
6	Biaya Air	8	40%	12	60%	20
7	Biaya Kebersihan	17	85%	3	15%	20
8	Biaya Keamanan	5	25%	15	75%	20
9	Biaya Keperluan Rumah Tangga	15	75%	5	25%	20
10	Biaya Tabungan	4	20%	16	80%	20
11	Biaya Jajan Anak	2	10%	18	90%	20
12	Biaya Lain-lain	20	100%	0	0%	20

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa dari 20 responden terdapat 14 responden yang mencatat biaya sewa ruko (70%), mencatat biaya gaji karyawan berjumlah 18 responden (90%), mencatat biaya listrik berjumlah 20 responden (100%), mencatat biaya toko pakaian berjumlah 15 responden (75%), mencatat biaya arisan berjumlah 6 responden (30%), mencatat biaya air berjumlah 8 responden (40%), mencatat biaya kebersihan berjumlah 17 responden (85%), mencatat biaya keamanan berjumlah 5 responden (25%), mencatat biaya keperluan rumah tangga berjumlah 15 responden (75%), mencatat biaya tabungan berjumlah 4 responden (20%), mencatat biaya jajan anak berjumlah 2 responden (10%), mencatat biaya lain-lain berjumlah 20 responden (100%).

Ketika responden yang tidak mencatat biaya sewa ruko berjumlah 6 responden atau sebesar 30%, yang tidak mencatat biaya gaji karyawan berjumlah 2 responden atau sebesar 10%, yang tidak mencatat biaya listrik 0 responden atau sebesar 0%, yang tidak mencatat biaya toko pakaian berjumlah 5 atau sebesar

25%, yang tidak mencatat biaya arisan berjumlah 14 atau sebesar 70%, yang tidak mencatat biaya air berjumlah 12 responden atau sebesar 60%, yang tidak mencatat biaya kebersihan berjumlah 3 responden atau sebesar 15%, yang tidak mencatat biaya keamanan 15 responden atau sebesar 75%, yang tidak mencatat biaya keperluan rumah tangga 5 responden atau sebesar 25%, yang tidak mencatat biaya tabungan 16 responden atau sebesar 80%, yang tidak mencatat biaya jajan anak berjumlah 18 responden atau sebesar 90%, yang tidak mencatat biaya lain-lain berjumlah 0 responden atau sebesar 0%.

Dari informasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota melakukan laba rugi yang belum tepat atau belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi, Karena banyak memasukkan biaya lain-lain, dan biaya listrik. Dalam penyusunan perhitungan laba rugi yang pemilik usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota berdasarkan pendapatan lalu di kurangi pengeluaran.

#### **4.4.5 Responden yang melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 17**

#### **Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan Keuangan rumah tangga**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	5	25%
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	15	75%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Dapat dilihat pada tabel di atas hanya ada 5 responden atau sebesar 25% yang memisahkan keuangan dengan keuangan rumah tangga, sedangkan responden yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga berjumlah 15 atau sebesar 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum menerapkan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya.

#### 4.4.6 Waktu perhitungan Laba Rugi

**Tabel 4. 18**  
**Waktu Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	5	25
2	Perminggu	0	0
3	Perbulan	15	75
4	Pertahun	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel penelitian di atas terdapat 5 reponden atau sebesar 25% yang melakukan perhitungan laba rugi dalam jangka waktu perhari, seharusnya hal seperti ini harus segera diperbaiki, paling minimal pelaku usaha melakukan perhitungan laba rugi selama sebulan karena kalau per hari, belum tentu dalam satu hari itu terjadi transaksi, kasus seperti ini tentunya tidak sesuai dengan konsep periode waktu karena jangka waktu yang paling cepat dalam menghitung laba rugi itu paling tidak perbulan. Sedangkan untuk perminggu dan pertahun tidak ada responden yang melakukannya. Selanjutnya untuk jangka waktu perbulan ada 15 responden atau sebesar 75% yang melakukan perhitungan laba rugi. Sehingga dapat disimpulkan ada 5 responden yang belum menerapkan konsep periode waktu dalam menghitung laba ruginya.

#### 4.4.7 Respon responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

Setelah melakukan penelitian terhadap pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota, adapun respon responden terhadap hasil perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 19**  
**Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	20	100
2	Tidak dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengusaha toko pakaian yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Menurut mereka dari laporan laba rugitersebut mereka bisa membandingkan pendapatan bersih yang mereka dapatkan periode yang sedang terjadi dengan periode sebelumnya.

#### 4.5 Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan

##### 4.5.1 Kas

Aset perusahaan yang berbentuk uang tunai (uang kertas, uang logam, wesel, cek dan lainnya) yang dipegang perusahaan ataupun disimpan di bank dan dapat digunakan buat kegiatan generic perusahaan.

**Tabel 4. 20**  
**Responden yang Mencatat Saldo Kas Akhir**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan saldo kas akhir	20	100
2	Tidak mencatat saldo kas akhir	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan pada tabel 4.20 dapat dilihat pengusaha yang mencatat saldo kas akhir dalam usahanya berjumlah sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. Sedangkan responden yang tidak mencatat saldo kas akhir berjumlah 0 atau sebesar 0%.

#### 4.5.2 Piutang

Sebuah pemberian pinjaman berupa uang tunai atau nontunai kepada orang atau perusahaan.

**Tabel 4. 21**  
**Pencatatan Piutang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan piutang	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	20	100
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan piutang berjumlah 20 responden atau sebesar 100%.

#### 4.5.3 Persediaan

Bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan.

**Tabel 4. 22**  
**Pencatatan Persediaan Usaha**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Melakukan pencatatan persediaan	20	100
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan persediaan 20 atau sebesar 100%. Untuk itu penulis menarik kesimpulan bahwa pengusaha toko pakaian yang ada di kecamatan Dumai Kota rata-rata hanya berpatokan pada persediaan yang ada jika barang di toko sudah menipis responden tinggal ambil stock barang di gudang dan tidak payah lagi untuk memesan lagi.

#### **4.5.4 Pembelian Kredit**

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota, maka diperoleh informasi mengenai pembelian kredit yang dilakukan oleh pengusaha yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 23**  
**Pembelian Kredit**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Melakukan pencatatan kredit	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan kredit	20	100
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel penelitian di atas diketahui bahwa seluruh pengusaha toko pakaian sebanyak 20 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan kredit terhadap usahanya. Hal ini karena responden beranggapan jika



melakukan pembelian kredit pengembalian modal yang akan terhambat sehingga mereka kesulitan pada saat melakukan pembelian secara kredit.

#### 4.5.5 Hutang

Kewajiban yang muncul karena transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan dan harus segera dibayarkan dalam jangka waktu yang singkat.

**Tabel 4. 24**  
**Responden yang Melakukan Pencatatan Hutang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan Hutang	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan Hutang	20	100
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh pengusaha toko pakaian yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan Hutang usahanya. Responden hanya menggunakan nota belanja untuk melihat tanggal jatuh tempo pembayaran dengan menyimpan nota belanja, dan menyatat transaksi kas keluar jika sudah melakukan pembayaran hutang.

#### 4.5.6 Aset Tetap

Kebanyakan pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota sudah mengenal istilah aset, tetapi yang melakukan pencatatan terhadap aset dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 25**  
**Pencatatan Aset Tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset	20	100
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh pengusaha toko pakaian yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan terhadap aset yang ada di usahanya, karena responden hanya memperbaiki atau mengganti jika aset tersebut mengalami kerusakan dan tidak dapat terpakai lagi. Sehingga dalam pencatatan laba rugi akan menghasilkan yang lebih besar.

#### 4.6 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

##### 4.6.1 Responden Komponen Laporan Ekuitas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 20 usaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota, yang melakukan pencatatan atas modal awal dalam usahanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 26**  
**Pencatatan Modal Awal**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan Modal Awal	20	100
2	Tidak melakukan pencatatan Modal Awal	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan modal awal usahanya. Hal ini dapat mengakibatkan responden akan kesulitan dalam menganalisis perubahan modal yang telah terjadi.

##### 4.6.2 Prive

Penarikan sebagai aset atau modal di sebuah perusahaan dan digunakan untuk keperluan pribadi pemiliknya.

**Tabel 4. 27**  
**Mengenai dan Mencatat Prive**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Melakukan pencatatan Prive	0	100
2	Tidak melakukan pencatatan Prive	20	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengenal dan mencatat prive berjumlah 0 atau sebesar 0%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan prive berjumlah 20 responden atau sebesar 100%. Jadi dapat disimpulkan semua responden tidak mengenal dan tidak mencatat prive.

#### **4.7 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi**

##### **4.7.1 Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep ini merupakan konsep dimana pelaku kegiatan usaha memisahkan pencatatan atas transaksi kegiatan usaha dengan yang bukan merupakan transaksi kegiatan usaha (rumah tangga). Peneliti memperoleh hasil bahwa dari sampel yang diambil hanya 15 responden atau sebesar 75% yang tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya sedangkan 5 responden atau 25% memisahkan pencatatannya.

Keterangan yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17, sebagian besar pemilik belum menyadari akan pentingnya pemisahan antara transaksi usaha dengan transaksi yang bukan usaha (rumah tangga). Akan tetapi masih ada pengusaha toko pakaian yang sudah mengetahui pentingnya pemisahan antara transaksi usaha dengan transaksi rumah tangga.

Hal ini dapat mengakibatkan terlalu besarnya pencatatan beban dalam laporan laba rugi sehingga menghasilkan laba yang rendah. Berdasarkan

keterangan diatas dapat disimpulkannya adalah pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota belum menerapkan konsep kesatuan usaha dalam menjalankan usahanya.

#### **4.7.2 Konsep Periode Waktu**

Konsep ini adalah konsep dimana pelaporan posisi keuangan atau pelaporan hasil dari suatu usaha serta perubahannya dilaporkan secara berkala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun. Hasil penelitian dapat terlihat pada tabel 4.18 tentang periode waktu dalam menghitung laba/rugi terdapat 5 responden atau sebesar 25% yang melakukan pencatatan laba/rugi dalam jangka waktu perhari, sedangkan 15 responden atau sebesar 75% nya lagi melakukan pencatatan laba/rugi per bulan.

Dalam konsep ini dimana pencatatan akuntansi dilakukan berdasarkan periode waktu tertentu seperti perhari sekali, perbulan sekali, pertahun sekali, seperti yang terlihat ditabel 4.16 diketahui bahwa pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota paling banyak mencatat laporan laba rugi periode perbulan sekali dengan jumlah responden sebanyak 15 toko, perminggu sekali sebanyak 5 toko.

#### **4.7.3 Konsep Kelangsungan Usaha**

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang mengharapakan suatu usaha dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan untuk periode waktu yang tidak terbatas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 20 responden atau 100% pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota tidak melakukan pencatatan atas penyusutan aset tetap yang mereka miliki (ruko,

tanah, kendaraan), hal ini dikarenakan mereka belum memahami bagaimana cara pencatatan penyusutan aset tetap tersebut.

#### 4.7.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep yang membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pembahasan diketahui bahwa pengusaha toko pakaian belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan, hal ini dikarenakan masih terdapat biaya-biaya seperti biaya penyusutan yang seharusnya dibebankan ke usahanya tetapi belum masuk ke dalam perhitungan laba rugi.

#### 4.7.5 Dasar Pencatatan

Dalam ilmu akuntansi dasar pencatatan dibagi menjadi dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah pendapatan yang diakui saat kas diterima dan beban diakui saat kas dibayarkan sedangkan dasar akrual pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dibayar.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan menggunakan dasar kas yang terjadi selama berjalannya usaha tersebut. selain itu juga sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Dimana para pemilik usaha hanya melakukan pencatatan pada buku harian saja tanpa disertai dengan pemindahan ke buku besar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota, maka pada bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha toko pakaian.

#### 5.1 Kesimpulan

1. Pada konsep kesatuan usaha, pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota masih ada yang belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa pada usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada tabel 4.18
2. Dasar pencatatan yang dipakai oleh sebagian besar pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep periode waktu, usaha ini belum menerapkan konsep periode waktu sepenuhnya dapat dilihat pada tabel 4.19 dikarenakan belum semua pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota melakukan perhitungan laba/rugi dalam jangka waktu perbulan.
4. Pada konsep kelangsungan usaha, pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota yang tidak melakukan penyusutan terhadap aset tetap belum bisa dikatakan menerapkan konsep kelangsungan usaha.
5. Konsep penandingan, pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih

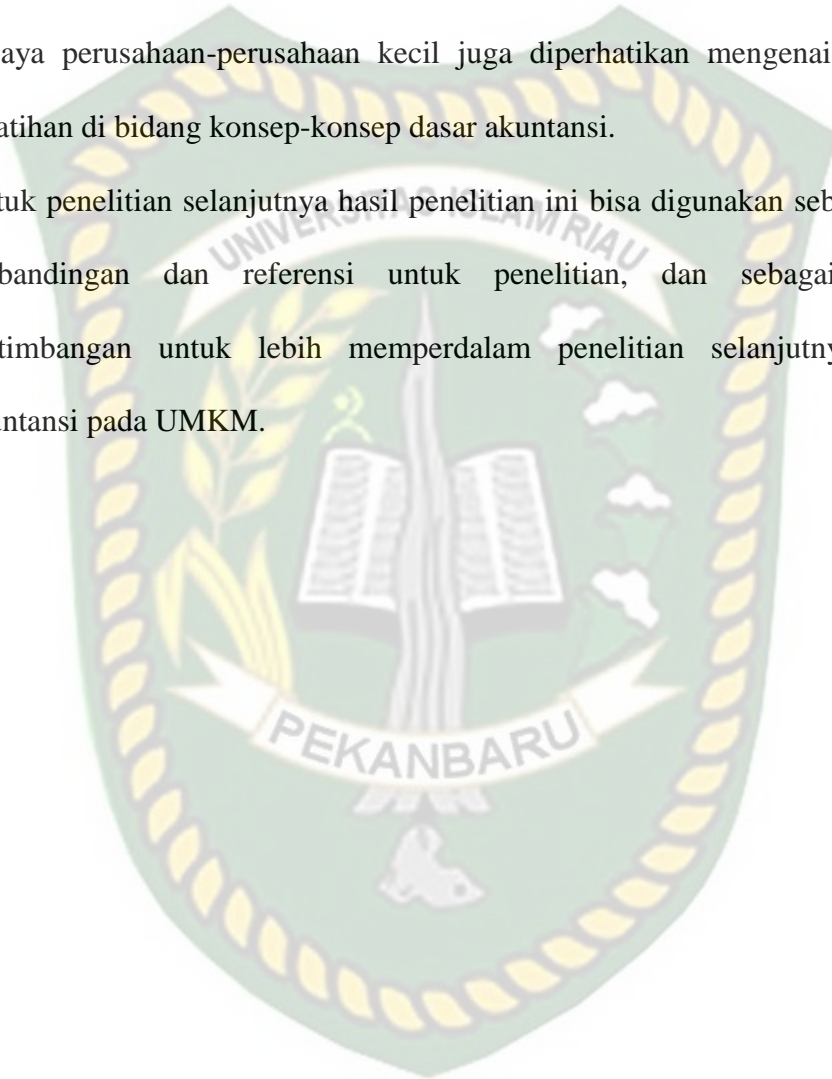
adanya pengusaha yang tidak memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya penyusutan peralatan.

6. Dari seluruh penjelasan konsep-konsep diatas maka dapat disimpulkan sistem pencatatan yang telah dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota sehingga belum ada kesesuaian dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## 5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota mengimplementasikan konsep kesatuan usaha, yaitu memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
2. Seharusnya toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota dapat menerapkan dasar pencatatan akuntansi berbasis akrual, dengan basis akrual ini transaksi diakui pada saat transaksi itu terjadi bukan berdasarkan pada saat kas diterima atau dikeluarkan baru dicatata dalam akuntansi.
3. Sebaiknya pengusaha toko pakaian di kecamatan Dumai Kota dalam melakukan perhitungan laba rugi memasukkan seluruh beban dan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut.
4. Akuntansi seharusnya mulai diterapkan dalam menjalankan kegiatan usaha kecil guna sebagai pengendali dalam menjalankan usaha sehingga pengusaha toko pakaian di Kecamatan Dumai Kota dapat menghasilkan informasi yang layak dan jelas dalam usahanya.

5. Untuk pengusaha toko pakaian yang selama ini tidak pernah mendapat pelatihan cara melakukan pembukuan serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka seharusnya meminta dan membuat permohonan kepada pemerintah supaya perusahaan-perusahaan kecil juga diperhatikan mengenai pelatihan-pelatihan di bidang konsep-konsep dasar akuntansi.
6. Untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagaian bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya tentang akuntansi pada UMKM.





## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful.2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, Penerbit. CV. Yogyakarta: Andi Offset.
- Belkaoui, Ahmed Riahi.2015. *Accounting Theory*.Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Da Costa, I. F.2015. Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Metta Karuna Jaya Makassar. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Fauziah, Ifat.2018. *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Media.
- Ferryono, B., & Sutaryo, S.2017. Manfaat Akuntansi Basis AkruaI dan Akuntansi Basis Kas Menuju AkruaI dalam Pengambilan Keputusan Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 143-158.
- Ilham, M., & Lubis, M. R. (2019, August). Rancang Bangun Aplikasi Laporan Laba Rugi Pada CV. NURI Pematangsiantar. In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* (Vol. 2, No. 1).
- Kieso, Donald E; Jerry J Weygandt, and Terry D. Warfield.2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi IFRS.Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. 2015. Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Lantip Susilowati. 2015. *Desain Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan Berbasis Microsoft Excel Berdasarkan Psak 45* (Studi Kasus Pada SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan).
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. 2020. *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi Sia Sederhana Dalam UMKM)*. Deepublish.
- Lubis, Arfan Ikhsan,2015. *Akuntansi Keprilakuan*: Edisi dua, Jakarta: Salemba Empat.
- Marina, A., Wahjono, S. I., & Suarni, A.2018. *Sistem informasi akuntansi: teori dan praktikal*. UMSurabaya Publishing.
- Mulyadi.2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- Nesya, I. P. S.2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Tampan Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Akuntansi S. 1).
- Rahmad.2017. *Pengantar Akuntansi 1, Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Reeve, James M, Warren, Carl S, Jonathan E duchac, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rini, W. S., & Elly, E. 2016. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Pada UD Gunawan Steel. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(1).
- Risnaningsih, R.2017. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1).
- Rudianto, 2016. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Sasongko, Catur. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sattar.2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2).
- Shatu, Y. P.2016. *Kuasai detail akuntansi laba dan rugi*. Lembar Langit Indonesia.
- Sidabutar, V. T. P. 2015. *Peluang dan Permasalahan yang Dihadapi UMKM Berorientasi Ekspor*. Jakarta: Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia, Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional.
- Singal, R. A., & Pinatik, S.2015. Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Karunia Multiguna Abadi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- Sugiyono, S.2018. Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Sujarweni, V.W.2019. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Suwarno, E. 2016. *Analisis Kinerja Perusahaan Konstruksi Jangka Panjang: Implementasi prinsip Matching (Studi pada PT. BOMA BISMA INDRA PERSERO)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Ulfah, A. K.2019. Double Entry Bookkeeping Dalam Akuntansi. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 1(1), 1-14.
- Wijaya, D. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2015. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

